

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Osteoarthritis (OA) merupakan gangguan sendi degeneratif yang paling banyak terjadi dan termasuk masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia (Cubukcu *et al*, 2012). OA terjadi pada sendi-sendi sinovial dan ditandai oleh hilangnya kartilago dengan respon tulang periartikuler yang menyertainya. OA kemungkinan bukan penyakit tunggal tapi proses multifaktorial dengan faktor mekanis yang punya peran utama. Seluruh struktur sendi, yakni kartilago, tulang subkondral, ligamen, meniskus, sinovium dan kapsul terlibat (Kumar, P. *et al* 2009). Kelainan utama pada OA adalah kerusakan rawan sendi yang dapat diikuti dengan penebalan tulang subkondral, pertumbuhan osteofit, kerusakan ligamen dan peradangan ringan pada sinovium, sehingga sendi yang bersangkutan membentuk efusi (Setiyohadi, 2003).

Prevalensi OA diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan faktor penuaan ini berhubungan dengan penurunan fungsi fisiologis, sehingga mengarah ke masalah kesehatan utama. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk di negara maju menyebabkan prevalensi OA akan semakin meningkat dan akan menjadi penyebab penting kecacatan di masa depan (Cubukcu *et al*, 2012). Untuk prevalensi OA lutut radiologis di Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita (Soeroso J, 2009).

Obesitas merupakan salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi untuk timbulnya OA, terutama pada sendi lutut. Setengah dari berat badan seseorang bertumpu pada sendi lutut selama berjalan. Berat badan yang

meningkat akan memperberat beban sendi lutut. Pembebanan lutut dan panggul dapat menyebabkan kerusakan kartilago, kegagalan ligamen dan dukungan struktural lain (Hansen K.E, 2005). Oleh karena itu peningkatan risiko OA progresif tampaknya akan terlihat pada seseorang yang kelebihan berat badan dengan penyakit pada bagian tubuh tertentu (Haq I, *et al*, 2003). Hubungan yang kuat antara indeks massa tubuh (IMT) dan OA lutut disebabkan oleh peningkatan beban mekanis pada tulang rawan tibiofemoral (Richette *et al*, 2011). Mekanisme hubungan belum ditetapkan, tetapi di samping faktor biokimia, faktor biomekanik juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko OA lutut (Segal *et al*, 2011).

Sendi lutut merupakan sendi penopang berat badan yang sering terkena. OA pada sendi lutut ditandai oleh nyeri saat ada pergerakan yang hilang bila istirahat, kaku sendi terutama setelah istirahat lama atau bangun tidur, krepitasi dan dapat disertai sinovitis dengan atau tanpa efusi cairan sendi. OA lutut merupakan kelainan sendi yang mempunyai dampak terhadap kehidupan sehari-hari penderitanya. OA lutut akan mengurangi penampilan dan mengganggu aktivitas sehari-hari seperti berbelanja, kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial lainnya (Hartono, 2000). Penyakit OA lutut merupakan penyakit utama yang menyebabkan terjadinya disabilitas. Di Indonesia diperkirakan 1-2 juta usia lanjut menderita cacat karena OA (Andriyasa, 2012).

Gangguan fungsional seperti nyeri lutut, hambatan gerak sendi lutut, dan penurunan kekuatan otot kuadrisep telah dikaitkan dengan OA lutut dan diyakini berkontribusi terhadap cacat fisik dan perkembangan penyakit (Fitzgerald, 2004). Penderita sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan fungsional dasar seperti bangkit dari duduk, jongkok, berlutut, jalan, naik turun tangga, atau aktifitas yang membebani lutut lainnya. Gangguan berjalan dan gangguan fungsi sendi merupakan ancaman yang besar untuk kemandirian pasien OA yang umumnya tua (Soeroso J, 2009).

Gangguan fungsional pada penderita OA lutut dapat diukur dengan menggunakan indeks WOMAC (Western Ontario and McMaster Universities) dengan menggunakan 24 parameter. Ini dapat digunakan untuk memonitoring dari progresivitas dari penyakit OA dan efektivitas dari pengobatan anti rematik (Bellamy, 2004). Namun juga dapat dinilai dengan menggunakan ISK (Index of Severity for Osteoarthritis of the Knee) yang merupakan indeks keparahan untuk osteoarthritis dari lutut menurut Lequesne. Lequesne mengembangkan indeks keparahan untuk osteoarthritis lutut dapat digunakan untuk menilai efektivitas intervensi terapeutik (Lequesne, 1987).

Melihat latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis melakukan studi observasional analitik mengenai risiko timbulnya gangguan fungsional berat pada pasien osteoarthritis lutut dengan obesitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang ada, maka disusun rumusan masalah adakah risiko timbulnya gangguan fungsional berat pada pasien osteoarthritis lutut dengan obesitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui besar risiko timbulnya gangguan fungsional berat pada pasien osteoarthritis lutut dengan obesitas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi obesitas pada pasien osteoarthritis lutut.
2. Mengidentifikasi variasi karakteristik subjek penelitian pasien osteoarthritis lutut.

3. Mengidentifikasi gangguan fungsional yang muncul pada penderita osteoarthritis lutut di masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Sebagai tambahan pustaka dalam pengembangan di bidang kesehatan dan keselamatan masyarakat serta penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat sangat besar bagi peneliti, dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan khususnya ilmu penyakit dalam, serta dapat menambah pengetahuan tentang risiko timbulnya gangguan fungsional berat pada pasien osteoarthritis lutut dengan obesitas.

1.4.2 Bagi petugas pelayanan kesehatan

Untuk memberikan masukan dan informasi pengetahuan yang berkaitan dengan risiko timbulnya gangguan fungsional berat pada pasien osteoarthritis lutut dengan obesitas. Serta sebagai masukan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

1.4.3 Bagi masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat dalam rangka program pencegahan dan penanganan masalah risiko timbulnya gangguan fungsional berat pada pasien osteoarthritis lutut dengan obesitas.